

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang yang masih dalam tahap pembangunan agar menjadi Negara maju. Indonesia dihadapkan pada berbagai permasalahan, seperti kependudukan, ketenagakerjaan dan pengangguran. Indonesia juga merupakan salah satu negara terpadat di dunia membuat para ekonom terkemuka percaya bahwa pertumbuhan populasi yang berkelanjutan dapat menjadi salah satu pendorong pembangunan.

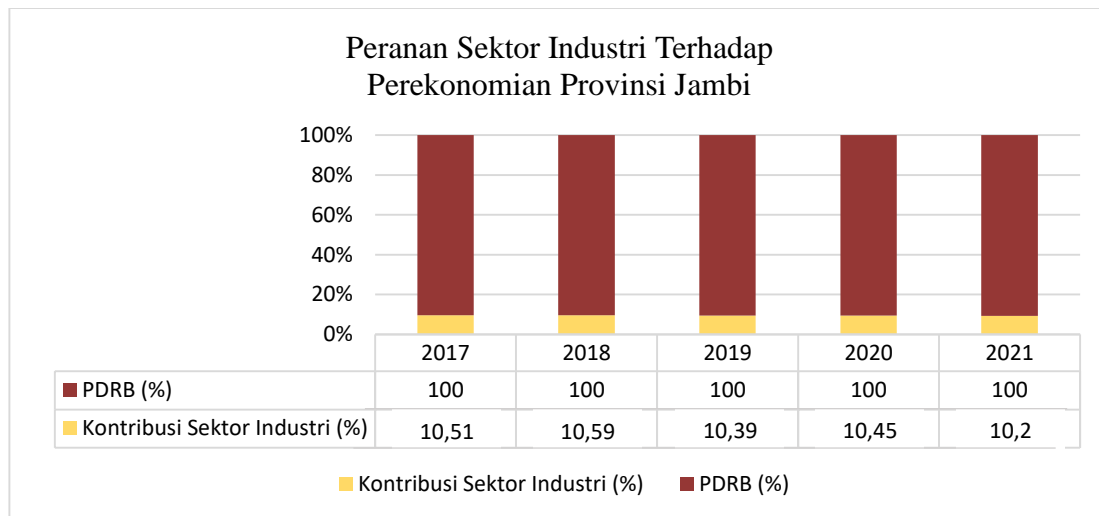
Indonesia memiliki populasi besar tetapi pengangguran tinggi, dimana data Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa pada Agustus 2021 Indonesia memiliki tingkat pengangguran terbuka sebesar 6,49% atau 9,1 juta jiwa. Hal ini menjadi masalah yang belum dapat diselesaikan karena kualitas sumber daya manusia yang masih rendah dan jumlah lapangan pekerjaan yang tidak seimbang dengan tenaga kerja yang tersedia. Menurut Ali (2020), pekerjaan dalam pembangunan ekonomi merupakan salah satu sumber daya perekonomian yang sangat penting yang secara langsung mempengaruhi tingkat perkembangan ekonomi di suatu wilayah.

Dalam proses pembangunan perekonomian negara perlu dilakukan penguatan terhadap sektor-sektor yang dapat menopang perekonomian negara, dalam hal ini sering dikaitkan dengan sektor industri. Untuk menciptakan industri yang berkembang dan maju maka harus dibenahi (oleh pemerintah dan swasta) agar industrialisasi dapat berjalan dengan baik. Menurut Arsyad (2010), “Pembangunan industri merupakan fungsi dari tujuan utama kesejahteraan manusia bukan kegiatan mandiri untuk mencapai fisik saja”.

Sektor industri memegang peranan penting dalam pembangunan. Sektor industri memiliki keunggulan dibanding sektor lain dengan NPV yang signifikan, kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar dan kemampuan menciptakan nilai dari setiap input atau bahan baku yang diolah. Beberapa daerah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam kontribusi industri manufaktur terhadap

perekonomiannya, sehingga terjadi perubahan struktur perekonomian dari pertanian menjadi sektor manufaktur.

Industri merupakan perwujudan nyata dari kegiatan ekonomi masyarakat sebagai penyedia berbagai sektor ekonomi dari sumber dayanya sendiri yang dalam situasi krisis ekonomi berperan sebagai penggerak kelompok-kelompok korporasi yang mampu bertindak. Industri memegang peranan yang sangat besar dalam mendukung perekonomian karena sebagian besar masyarakat bekerja di sektor ini. Oleh karena itu, penguatan industri merupakan langkah strategis dalam pembangunan ekonomi. Berikut ini adalah peranan sektor industri pengolahan terhadap ekonomi di Provinsi Jambi :



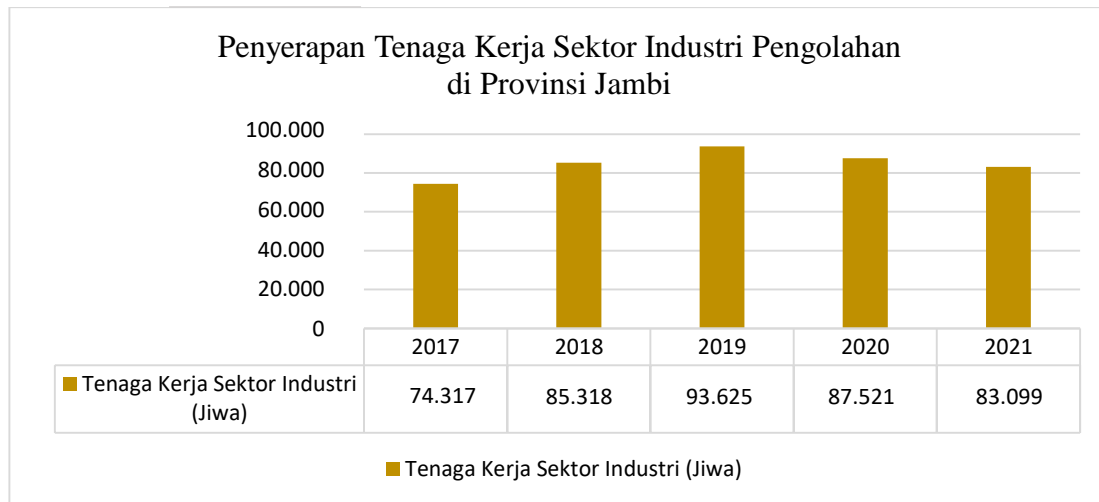
Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2021

Gambar 1.1 Peranan Sektor Industri Terhadap Perekonomian Provinsi Jambi

Pada Gambar 1.1 dalam kondisi perekonomian Provinsi Jambi sektor industri pengolahan juga sangat berperan krusial dalam menopang ekonomi yang menjadi kontribusi ketiga terbesar setelah sektor pertanian dan pertambangan, terbukti dengan 5 tahun terakhir rata-rata sektor industri mampu berkontribusi sebesar 10,42 persen. Selain itu fenomena yang terjadi adalah kontribusi sektor industri dari tahun 2017 hingga 2021 cenderung mengalami fluktuasi.

Industri manufaktur di Provinsi Jambi diharapkan mampu mempertahankan tenaga kerja dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan

adanya industri manufaktur ini sehingga dapat membuka lapangan kerja baru untuk menyerap tenaga kerja dan mampu menopang serta tingkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Berikut ini dapat dilihat tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jambi :



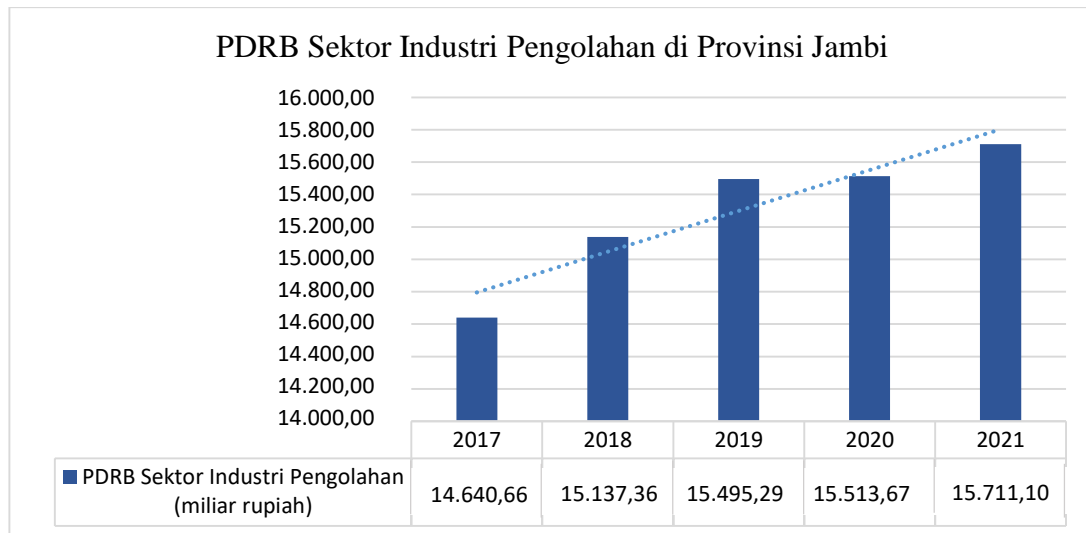
Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2021

Gambar 1.2 Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jambi

Dapat diketahui pada Gambar 1.2 menunjukkan bahwa tenaga kerja sektor industri paling rendah pada tahun 2017 yaitu sebanyak 74.317 jiwa, pada tahun 2018 dan 2019 mengalami peningkatan sehingga menjadi 85.318 jiwa dan 93.625 jiwa. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 87.521 jiwa, penurunan terjadi kembali pada tahun 2021 menjadi 83.099 jiwa. Fenomena yang terjadi tenaga kerja sektor industri mengalami peningkatan dari tahun 2017 sampai 2019, namun terjadi penurunan pada tahun 2020 dan tahun 2021, sehingga rata-rata penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di Provinsi Jambi pada tahun 2017-2021 sebesar 84.776 jiwa.

Salah satu yang sangat berperan krusial terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan adalah PDRB sektor industri pengolahan. Dengan adanya peningkatan PDRB sektor industri tersebut akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja, meningkatnya PDRB sektor industri terjadi karna banyaknya permintaan yang

ada dari masyarakat, permintaan yang ada ini akan menginisiasikan para produsen untuk meningkatkan produksi dan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi adalah tenaga kerja. Oleh karna itu sektor industri sangat berperan dalam penyerapan tenaga kerja karna membutuhkan tenaga kerja dalam melakukan produksi.



Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2021

Gambar 1.3 PDRB Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jambi

Berdasarkan Gambar 1.3 nilai PDRB selalu mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Pada tahun 2017 nilai PDRB sebesar Rp 14.640,66 miliar menjadi sebesar Rp 15.137,36 miliar di tahun 2018. Pada tahun 2019 nilai PDRB terus meningkat dari tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp 15.495,29 miliar tahun 2020 PDRB terus meningkat menjadi sebesar Rp 15.513,67 miliar di tahun 2021 terus meningkat sebesar Rp 15.711,10, miliar berdasarkan fenomena tersebut dapat disimpulkan jumlah barang dan jasa di Provinsi Jambi mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Upaya perluasan kegiatan industri untuk meningkatkan permintaan tenaga kerja tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti jumlah unit usaha. Menurut Pramusinto & Daerobi (2020), jumlah unit usaha erat kaitannya dengan penyerapan tenaga kerja sektor industri. Semakin banyak area bisnis, semakin banyak karyawan yang dibutuhkan di industri. Peningkatan jumlah unit usaha atau perusahaan industri meningkatkan jumlah tenaga kerja yang terserap ke dalam industri.

Pertumbuhan area komersial berarti lebih banyak pekerjaan, sehingga permintaan akan karyawan baru meningkat. Dapat dilihat jumlah unit usaha di Provinsi Jambi pada tabel berikut ini :

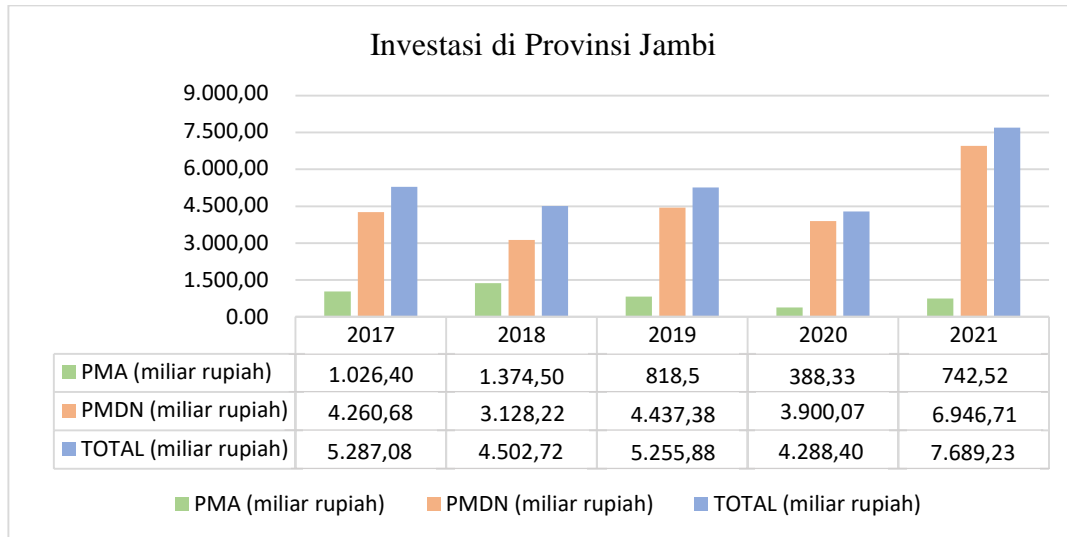
Tabel 1.1 Jumlah Unit Usaha Industri Pengolahan di Provinsi Jambi

Jumlah Unit Usaha Industri Pengolahan (Unit)			
Tahun	Mikro dan Kecil	Sedang dan Besar	Total
2017	26.132	161	26.293
2018	26.057	163	26.220
2019	28.159	163	28.322
2020	26.058	176	26.234
2021	26.051	167	26.218

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 terdapat jumlah unit usaha industri pengolahan yang terbagi menjadi dua bagian yaitu industri mikro dan kecil serta industri sedang dan besar. Jumlah unit usaha tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebanyak 28.322 unit, dengan industri mikro dan kecil sebanyak 28.159 unit, sedangkan industri sedang dan besar sebanyak 163 unit. Sementara jumlah unit usaha terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu sebanyak 26.218 unit.

Apabila investasi mampu menjadi tumpuan yang handal maka multiplier effect terhadap perekonomian adalah peningkatan investasi akan mempengaruhi penambahan stok modal (capital stock). Peningkatan stok modal akan meningkatkan produktivitas serta kapasitas dan kualitas produksi yang pada akhirnya mampu mendorong ekspansi usaha atau industri sehingga akan berpengaruh pada peningkatan penyerapan tenaga kerja (Pamamita, 2017).

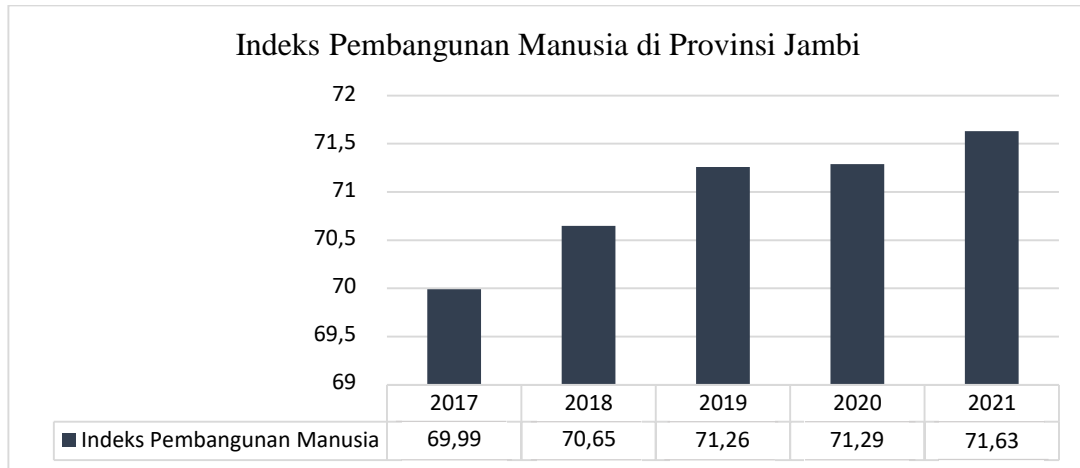


Sumber : DPMPTSP Provinsi Jambi, 2021

Gambar 1.4 Investasi di Provinsi Jambi

Pada Gambar 1.4 menunjukkan total investasi yang ada di Provinsi Jambi dari tahun ke tahun cenderung fluktuatif. Pada tahun 2017 total investasi sebesar Rp. 5.287,08 miliar, terjadi penurunan pada tahun 2018 menjadi Rp. 4.502,72 miliar. Namun pada tahun berikutnya mengalami peningkatan menjadi Rp. 5.255,88 miliar, pada tahun 2021 juga mengalami peningkatan menjadi Rp. 7.689,23 miliar lebih besar dari tahun sebelumnya yaitu Rp 4.288,4 miliar.

Indeks pembangunan manusia (IPM) terdapat komponen pendidikan yang juga mencerminkan produktivitas serta kualitas tenaga kerja. Orang terdidik dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusianya melalui kreativitas dan pengembangan lebih lanjut dari ide-ide yang ada. Dalam peningkatan pada IPM akan berpengaruh pada produktivitas yang tinggi dan menciptakan kualitas kerja serta menghasilkan hasil produksi yang semakin banyak. Sehingga Indeks Pembangunan Manusia yang tinggi akan meningkatkan kesempatan kerja dan menyerap tenaga kerja



Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2021

Gambar 1.5 Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jambi

Berdasarkan Gambar 1.5 menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia di Provinsi Jambi terus mengalami kemajuan. Berdasarkan hasil perhitungan indeks pembangunan manusia nilai indeks pembangunan di Provinsi Jambi mengalami pertumbuhan yaitu dari status sedang menjadi tinggi. Hal tersebut dapat terlihat pada tahun 2017 dimana nilai indeks pembangunan manusia di Provinsi Jambi sebesar 69,99 berstatus sedang dan pada tahun 2018 mengalami pertumbuhan dari status sedang menjadi tinggi dimana nilai indeks pembangunan manusia di provinsi jambi tahun 2018 sebesar 70,65 (tinggi). Untuk nilai indeks pembangunan manusia terendah yaitu pada tahun 2017 sebesar 69,99 dan untuk nilai indeks pembangunan manusia tertinggi yaitu pada tahun 2021.

Berdasarkan fenomena pada Gambar 1.5 tenaga kerja sektor industri pengolahan di Provinsi jambi tahun 2019 hingga tahun 2021 cenderung mengalami penurunan yang signifikan, sementara pada tahun yang sama faktor yang mempengaruhi tenaga kerja sektor industri yaitu PDRB sektor industri pengolahan, jumlah unit usaha, total investasi dan IPM mengalami peningkatan. Hal ini menandai dengan peningkatan yang terjadi pada PDRB sektor industri pengolahan, jumlah unit usaha, total investasi dan IPM tidak disertai dengan penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan. Dari fenomena tersebut ditemukan masalah antara teori dan fakta

sebenarnya, dimana menurut teori ke empat faktor tersebut berpengaruh positif namun faktanya justru berbeda.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah penulis kemukakan membuat penulis ingin menyusun penelitian yang berjudul **“Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jambi”**

1.2 Rumusan Masalah

Industri manufaktur di Provinsi Jambi diharapkan mampu mempertahankan tenaga kerja dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan adanya industri manufaktur ini sehingga dapat membuka lapangan kerja baru untuk menyerap tenaga kerja. Jika dilihat tenaga kerja sektor industri pengolahan di Provinsi Jambi tahun 2019 hingga tahun 2021 cenderung mengalami penurunan yang signifikan, sementara pada tahun yang sama faktor yang mempengaruhi tenaga kerja sektor industri yaitu PDRB Sektor industri pengolahan, jumlah unit usaha, total investasi dan IPM mengalami peningkatan.

Adanya fenomena tersebut ditemukan masalah antara teori dan fakta sebenarnya, dimana menurut teori ke empat faktor tersebut berpengaruh positif namun faktanya justru berbeda. Berdasarkan kondisi tersebut, perlu adanya identifikasi lebih lanjut agar penelitian yang dilaksanakan memiliki ruang lingkup yang jelas. Terdapat permasalahan yang dapat diidentifikasi, yaitu :

1. Bagaimana perkembangan penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan, PDRB industri pengolahan, jumlah unit usaha industri pengolahan, investasi dan indeks pembangunan manusia di Provinsi Jambi?
2. Bagaimana pengaruh PDRB industri pengolahan, jumlah unit usaha industri pengolahan, investasi, dan indeks pembangunan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di Provinsi Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan, PDRB industri pengolahan, jumlah unit usaha industri pengolahan, investasi dan indeks pembangunan manusia di Provinsi Jambi
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh PDRB industri pengolahan, jumlah unit usaha industri pengolahan, investasi dan indeks pembangunan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di Provinsi Jambi

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi akademis dan praktis :

1. Bagi Akademis

Dengan adanya penelitian ini dapat diharapkan adanya manfaat yang dapat diambil bagi penulis, dosen, mahasiswa, kalangan akademis serta pembaca lainnya di dalam penelitian maupun informasi mengenai perkembangan industri pengolahan Besar dan Sedang di Provinsi Jambi.

2. Bagi Praktis

Diharapkan bagi kalangan instansi atau badan pemerintahan untuk dapat meneruskan penelitian ini dan menjadikan bahan referensi dalam menerapkan kebijakan yang berkaitan dengan perkembangan industri pengolahan Besar dan Sedang di Provinsi Jambi.